

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia kaya akan daya tarik alam untuk dijelajahi yang salah satunya adalah kaya akan ruang terbuka hijaunya, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki keunggulan sendiri yaitu negara yang memiliki iklim tropis. Hal tersebut yang membuat banyaknya tanaman yang mudah tumbuh di negara ini. Keuntungan yang dimiliki negara Indonesia tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi negara dan masyarakatnya apabila masyarakat tersebut dapat memanfaatkannya secara optimal. Masyarakat dan pemerintah tentunya perlu bekerja sama dalam hal memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki oleh negara Indonesia salah satunya adalah dengan cara mengelola, memanfaatkan, melestarikan dan mengembangkan kekayaan alam yang dimiliki oleh negara Indonesia.

Kota Bandung sendiri menurut Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung memiliki Ruang Terbuka Hijau seluas 1700 hektare. Kota Bandung yang memiliki suasana yang sejuk dengan tumbuhan dan pepohonan yang masih terbilang banyak, membuat masyarakat dan pemerintah berupaya untuk mengelola ruang terbuka hijau yang terdapat di Kota Bandung sebagai taman.. Hal tersebut bertujuan agar ruang terbuka hijau yang berada di Kota Bandung dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya warga Kota Bandung sendiri. Untuk itu pemerintah kota berupaya untuk mengelola taman-taman yang ada di Kota Bandung. Tidak hanya sebatas taman biasa yang sering kita jumpai seperti dulu, kini pemerintah memberikan inovasi-inovasi baru terhadap taman-taman yang berada di Kota Bandung. Dari jumlah taman yang dimiliki oleh Kota Bandung, sebagian akan dijadikan taman tematik oleh pemerintah. Taman-taman tersebut nantinya memiliki fasilitas, fungsi dan konsep yang berbeda-beda. Hal tersebut

Rizki Widya Witami, 2016

***PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG
TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertujuan agar masyarakat Kota Bandung memiliki ruang publik dengan fungsi dan pengalaman yang berbeda untuk sekedar berekreasi dan mengabdikan waktu dengan keluarga maupun rekan. Seperti yang kita ketahui, sudah banyak taman-taman yang diubah dan diperbaharui oleh pemerintah untuk ruang publik masyarakat dengan konsep dan fasilitas yang berbeda-beda. Taman-taman di Kota Bandung tersebut sudah mulai dapat digunakan oleh masyarakat baik itu yang berasal dari Kota Bandung maupun luar Kota Bandung seperti Taman Pasupati, Taman Jomblo, Taman Musik, Taman Vanda, Taman Film, Taman Alun-Alun Kota Bandung dan masih banyak lagi. Berikut adalah daftar taman tematik yang telah selesai direalisasikan oleh pemerintah kota Bandung adalah:

Tabel 1.1
Daftar Taman Tematik di Kota Bandung

No	Nama Taman	Tanggal Peresmian
1	Taman Fotografi	21 Desember 2013
2	Taman Pustaka Bunga	30 Desember 2013
3	Taman Alun-Alun Bandung	31 Desember 2014
4	Taman Lansia	31 Desember 2014
5	Taman Jomblo / Taman Pasupati	1 Januari 2014
6	Taman Skatepark	1 Januari 2014
7	Taman Musik Centrum	1 Maret 2014
8	Taman Film	14 September 2014
9	Taman Teras Cikapundung	30 Januari 2016

Sumber: Olahan penulis (2016)

Selain beberapa taman tematik diatas, terdapat pula beberapa taman yang didapatkan dari hasil renovasi pemerintah, diantaranya Taman Balai Kota, Taman Vanda, Taman Flexi, Taman Sukajadi, Taman Cibeunying, Taman Lansia, Taman Maluku dan beberapa taman lainnya yang tidak secara simbolis diresmikan oleh pemerintah.

Rizki Widya Witami, 2016

**PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG
TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemerintah terus melakukan pembaharuan terhadap taman-taman yang ada di Kota Bandung, salah satu taman yang baru-baru ini dibuka dan menarik banyak perhatian masyarakat Kota Bandung maupun luar Kota Bandung ialah Taman Teras Cikapundung. Taman ini berada di pinggir sungai Cikapundung. Sungai Cikapundung sendiri adalah sungai yang membelah Kota Bandung. Sungai yang berhulu di Utara Kota Bandung, yaitu Lembang (Curug Ciomas), dan bermuara di Selatan kota Bandung yaitu sungai Citarum. Sungai ini melewati kawasan Babakan Siliwangi dan aliran sungaipun melewati pemukiman dan kawasan bisnis di tengah Kota Bandung, yakni kawasan Braga dan Alun-alun Bandung sehingga membuat banyak masyarakat yang tertarik untuk mengunjungi ke taman ini karena tempatnya yang strategis juga karena sungai unik yang diubah menjadi tempat rekreasi oleh pemerintah.

Taman Teras Cikapundung atau yang dikenal sebagai TeCi atau *Amphitheatre* Cikapundung diresmikan pada tanggal 30 Januari 2016. Secara umum, Taman Teras Cikapundung menjadi tempat berkumpulnya masyarakat, komunitas, dan seniman-seniman di Bandung. Berpadu dengan alam hijau dan sungai yang selama ini dikenal menjadi ciri Babakan Siliwangi. Taman Teras Cikapundung sendiri memiliki beberapa zona wisata, antara lain Jembatan Merah yaitu jembatan berlantai kayu selebar tiga meter yang bercat merah pada gerbang dan tiangnya menjadi penghubung di antara bantaran Sungai Cikapundung. Taman Teras Cikapundung ini memiliki beberapa fasilitas umum yang dapat dinikmati oleh masyarakat seperti *Amphitheatre* yang dapat digunakan masyarakat sebagai tempat nonton film bareng, air mancur yang ketika menyala akan ada lagu yang mengiringinya, dan yang menjadi pusat perhatian para wisatawan yang datang ialah perahu karet yang dapat dipakai untuk menyusuri sungai yang dikelola oleh komunitas dengan biaya yang murah. Melihat potensi yang dimiliki oleh Taman Teras Cikapundung sendiri membuat beberapa masyarakat tergerak untuk membantu pemerintah dalam mengelola Taman Teras Cikapundung sebagai fasilitas kota dengan membuat suatu komunitas dengan nama Komunitas Taman Teras Cikapundung.

Selain itu, adapun taman yang dikelola dan direnovasi ulang oleh pemerintah sehingga menarik kembali banyak perhatian dari pengunjung untuk sekedar menghabiskan waktu luang mereka bersama keluarga maupun bersama kerabat. Taman tersebut ialah Taman Lansia yang berada di sebelah kanan Gedung Sate tidak jauh dari Pusdai Bandung dan pusat jajanan yang tepatnya berada di Jalan Cisangkuy. Taman Lansia atau yang kita ketahui singkatan dari Taman Lanjut Usia sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 1995 dan pada saat itu taman tersebut memang digunakan sebagai tempat berkumpulnya para lansia sehingga taman tersebutpun dinamakan demikian. Di taman ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti toilet umum, jaringan *wifi* gratis, dan kita dapat melihat danau buatan yang telah diresmikan oleh sang walikota sendiri. Danau retensi ini memiliki luas lebih dari 1500 meter persegi untuk danau pertama, dan 600 meter persegi untuk danau kedua. Selain danau buatan yang berfungsi sebagai penampung air saat hujan tiba dan sarana untuk mereduksi banjir.

Melihat banyaknya antusiasme masyarakat terhadap taman-taman yang kini kian bermunculan di Kota Bandung dengan konsep taman dan fungsi yang berbeda-beda, banyak masyarakat yang memilih menghabiskan waktu luangnya dengan pergi mengunjungi taman-taman yang ada di Kota Bandung. Namun, tak jarang pula banyak pengunjung taman yang melupakan fungsi sebenarnya dari taman kota itu sendiri. Banyaknya pengunjung yang tidak menghiraukan kelestarian lingkungan taman kota tersebut. Pengunjung taman kota pada umumnya melakukan kegiatan seperti mengabadikan momen, menikmati fasilitas yang disediakan, bahkan hanya sekedar bersantai dan menikmati suasana alam yang disuguhkan oleh taman kota tersebut. Tetapi secara tidak sadar, pengunjung yang datang ke taman kota justru menurunkan dan merusak kualitas taman kota itu sendiri dengan merusak tanaman, mecorat-coret fasilitas umum yang disediakan, membuang sampah sembarangan dan melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah dan pengelola. Hal tersebut dapat dengan mudah kita temui bila berkunjung ke taman-taman kota yang ada di Bandung dan tidak sedikit pula masyarakat yang mengeluh karena pemandangan vandalisme yang mengganggu tersebut.

Rizki Widya Witami, 2016

**PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG
TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti yang dikatakan oleh Khairil Tasnim Nasution dalam *netcj.co.id* “Taman yang berada di kota Bandung, Jawa Barat, kini dipenuhi coretan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Pemandangan ini jelas sangat mengurangi nilai keindahan taman. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan merawat fasilitas publik perlu ditumbuhkan”. Adapun pendapat menurut mantan Kepala Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung, Yogi Supardjo yang menyesalkan aksi vandalisme yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab terhadap taman-taman di Kota Bandung “Memang akhir-akhir ini marak aksi corat-coret pada taman-taman di Kota Bandung sehingga banyak taman yang tadinya asri menjadi kumuh” Sumber: www.pikiran-rakyat.com



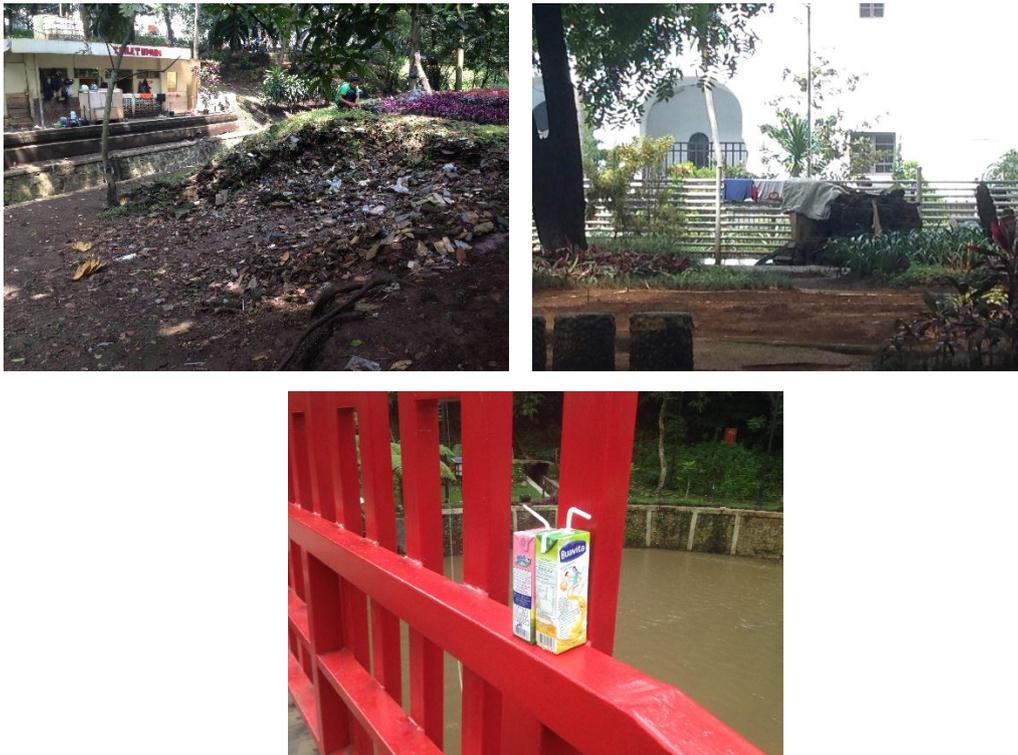
Gambar 1.1
Contoh Perilaku Vandalisme di Taman Kota Bandung
 Sumber: www.pikiran-rakyat.com

Gambar 1.1 di atas adalah salah satu contoh perilaku vandalisme yang sering kita temui di taman kota khususnya yang ada di Bandung. Pada gambar pertama menunjukkan bahwa pengunjung taman kota tidak menjaga lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya dan juga tidak menjaga fasilitas yang ada di taman kota sehingga membuat fasilitas taman kota seperti bangku taman atau pot tanaman rusak karena diinjak-injak atau diduduki oleh pengunjung. Pada gambar kedua menunjukkan perilaku vandalisme lainnya yaitu mencorat-coret fasilitas atau *property* taman kota. Hal tersebut membuat fasilitas atau *property* taman kota tersebut tidak indah untuk dilihat dan terlihat kotor.

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti ke lapangan yaitu Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia, penulis mendapatkan hasil bahwa kualitas

Rizki Widya Witami, 2016
PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan dari kedua taman kota yang peneliti jadikan sebagai studi kasus tersebut perlu diperhitungkan kembali. Karena peneliti menemukan beberapa fasilitas dan kebersihan lingkungan yang berada di kedua taman kota tersebut masih harus diperhatikan. Karena walaupun sudah diberi tanda larangan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak lingkungan terutama tanaman, masih banyak pengunjung yang mengabaikan tanda larangan tersebut. Masih banyaknya pengunjung yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, tidak menjaga fasilitas umum dengan baik, dan tentunya tidak menjaga kelestarian makhluk hidup lain yang berada di taman kota tersebut. Kegiatan yang dapat disebut sebagai perilaku vandalisme itu tentunya berdampak kurang baik pada taman kota tersebut dan hal tersebut dapat dilihat langsung secara kasat mata oleh siapapun yang tentunya membuat fungsi dari taman kota sebagai fasilitas umum untuk menghabiskan waktu luang berkurang.



Gambar 1.2

Vandalisme yang ditemukan di Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada gambar 1.2 diatas menunjukkan beberapa perilaku vandalisme yang peneliti temukan di Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia Bandung. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar pertama dan kedua berlokasi di Taman Lansia Bandung yang mana dapat ditemukannya sampah yang menumpuk di taman tersebut dan pada gambar kedua ialah pagar pembatas taman yang rusak karena pengunjung atau pedagang yang berada di taman tersebut tidak memperhatikan dampak yang akan terjadi dari perbuatan terhadap fasilitas atau *property* taman. Pada gambar ketiga berlokasi di Taman Teras Cikapundung menunjukkan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya sehingga mengganggu pemandangan taman.

Gambar dan beberapa ulasan mengenai perilaku vandalisme yang terjadi di Taman Kota Bandung tersebut menjelaskan mengenai seberapa jauh kerusakan yang telah ditimbulkan akibat perilaku vandalisme yang dilakukan oleh pengunjung Taman Kota Bandung. Salah satu penyebab terjadinya perilaku vandalisme tersebut adalah bagaimana dan sejauh mana pemahaman pengunjung taman kota terhadap lingkungan itu sendiri sehingga dapat terjadinya perilaku vandalisme khususnya di Taman Kota Bandung. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman lingkungan yang dimiliki oleh pengunjung Taman Kota Bandung dan dampaknya pada perilaku vandalisme di Taman Kota Bandung dengan Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia sebagai tempat penulis melakukan studi kasus. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Lingkungan Terhadap Perilaku Vandalisme Pengunjung Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia Bandung”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman lingkungan pengunjung Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia Bandung?

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana perilaku vandalisme pengunjung Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman lingkungan terhadap perilaku vandalisme pengunjung Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia Bandung?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mendeskripsikan mengenai pemahaman lingkungan yang dimiliki oleh pengunjung Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia Bandung.
2. Mendeskripsikan mengenai perilaku vandalisme yang dimiliki oleh pengunjung Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia Bandung.
3. Menganalisis pengaruh pemahaman lingkungan terhadap perilaku vandalisme pengunjung Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia Bandung.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok-pokok pemikiran diatas, penulis mengharapkan manfaat yang dapat diraih dari penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai bahan masukan untuk pihak pengelola taman di kota Bandung dalam mempertahankan fungsi fasilitas yang ada.
2. Sebagai bahan referensi bagi pengunjung dalam mengambil keputusan untuk berkunjung ke Taman Kota Bandung.
3. Sebagai bahan tambahan referensi informasi bagi program studi Manajemen Resort dan Leisure Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Rizki Widya Witami, 2016

*PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG
TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan kajian teori, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, instrument penelitian, jenis dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini dan saran yang dapat diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN